Multiverse
Open Multidisciplinary Journal
Volume 1 | Issue 2 | August 2022 | available at http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE
ISSN: 2963-900X (Online)
Published by MEDAN RESOURCE CENTER

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau

Damianus Budi Prasetya, Usman Radiana, Tulus Junanto, Helaria Mening

ABSTRACT

This study aims to convey the results of the study on the implementation of the Internal Quality Assurance System (IQAS), the results of the implementation of the IQAS, and the factors that become obstacles in the implementation of the IQAS at Bukit Pengharapan Christian Middle School. The form of research used is qualitative with supporting data in the form of references, books and various documents regarding the implementation of IQAS. The main subject in this study was the principal of the school and added data information from the Deputy Principal for curriculum affairs. The main data collection methods of the study were interview and documentation techniques. In this study, the data analysis techniques used were divided into stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, it was shown that the implementation of IQAS at Bukit Pengharapan Christian Middle School was carried out from 2018 untill. 2022. Implementation of IQAS is carried out by mapping quality, designing quality compliance, setting quality standards and evaluating. Improving the quality of education at Bukit Pengharapan Christian Middle School through the implementation of IQAS can be said to be successful. This is evidenced by the results of the Computer-Based National Assessment in 2021 which shows literacy and numeracy abilities get scores above the district/city average, above the provincial average and above the national average. The implementation of quality assurance encourages the improvement of the Computer-Based National Assessment results in the quality of the conditions of the learning environment and the character of the school culture.

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 09 Oktober 2022
Revised 21 Oktober 2022
Accepted 21 Oktober 2022

KEYWORDS

influence, quality management, service quality

CITATION (APA 6th Edition)

Damianus Budi Prasetya, Usman Radiana, Tulus Junanto, Helaria Mening. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. *1*(2), page: 51– 58

*CORRESPONDANCE AUTHOR

budiprasetya827@gmail.com
usmanradiana@gmail.com
tulus.junanto@fkip.untan.ac.id
grace.glx20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada peraturan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 12 ayat 1) dijabarkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia. Tiga jalur pendidikan nasional yang dimaksud adalah jalur formal, jalur informal dan jalur nonformal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara terstruktur, sistematis dan dibagi menjadi beberapa jenjang di dalamnya mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan nonformal berada di luar jalur pendidikan formal seperti Taman Pendidikan Al Quran, Sekolah Minggu di Gereja, dan pendidikan-pendidikan yang diselenggarakan secara khusus seperti kursus menyetir, musik, memasak, dan lainnya. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan di dalam lingkup keluarga (Simarmata, 2015).

© 2022 The Author(s). Published by Medan Resource Center
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendidikan mengandung makna sebagai usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia mengalami perkembangan di dalam potensi diri yang dimiliki. Melalui proses pembelajaran yang dilalui, diharapkan terjadi perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang (Rohmana, 2019). Penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (Umar, 2010). Hal tersebut yang menyebabkan upaya peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan menjadi penting bagi terwujudnya tujuan peningkatan sumber daya manusia.

Sheward (1891 – 1967) mengembangkan konsep mutu dalam bukunya yang berjudul "*The Econnomic Control of Quality Manufactured Product*". Ia mengemukakan suatu gagasan yang berfokus pada upaya perbaikan kualitas produk. Sheward berpendapat bahwa kualitas dapat diamati pada proses pengolahan produk dan penggunaan alatnya. Pada hal tersebut harus dilakukan pemeriksaan mutu untuk menentukan hasil yang memenuhi standar mutu yang ada. Edward Deming pada akhir perang dunia II (1950) berhenti dari pekerjaannya di bidang pemerintahan dan menjadi konsultan bisnis. Ia berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar dan harapan pelanggan. Sebuah perusahaan dikatakan bermutu ketika produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan dan memberikan kepuasan bagi pelanggan. Prinsip mutu yang sangat mempengaruhi dunia bisnis dikenal dengan 14 prinsip Deming. Beberapa prinsip pokok Deming yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di antaranya: (a) Penyelenggara layanan pendidikan harus menetapkan standar mutu yang akan dicapai; (b) Upaya perbaikan mutu berfokus pada pencegahan, bukan mendeteksi kegagalan setelah terjadi penyimpangan; (c) Penerapan metode kontrol berbasis data dapat meningkatkan mutu kompetensi lulusan siswa

Prof. Juran dari Jepang pada tahun 1954 membantu negaranya mengelola bidang industri agar mampu menguasai pasar dunia. Ia menerapkan konsep mutu dan menetapkan alat-alat yang digunakan dalam perusahaan menjadi dasar bagi pengelolaan proses yang terpadu. Juran mengemukakan suatu ide tentang pengelolaan manajemen perusahaan yang dikenal dengan Trilogi Juran, yaitu *quality planning, quality control, quality improvement*. Mutu perusahaan dapat dicapai melalui proses perencanaan dan identifikasi pelanggan, proses evaluasi dan pemeriksaan produk, serta proses dimana standar mutu menjadi orientasi berkelanjutan.

Pengertian penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan yang disusun untuk meningkatkan kebutuhan pencapaian dan proses pengembangan bakat pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses tersebut. atau keluaran dari proses pendidikan (Fadhli, 2017). Pengertian lain, penjaminan mutu adalah kegiatan memberikan bukti sebagai upaya membangun kepercayaan bahwa mutu dapat berjalan secara efektif (Effendi, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016, menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan secara otonom dalam rangka penjaminan mutu pendidikan. Program sistem penjaminan mutu internal dijalankan dalam beberapa tahapan, yaitu pemetaan mutu, perancangan pemenuhan mutu, penetapan standar mutu dan evaluasi. Pemerintah sebagai penyelenggara negara memahami bahwa pendidikan formal yang yang dijalankan di Indonesia perlu untuk terus berkembang demi terwujudnya kemajuan bangsa. Hal tersebut yang menyebabkan Pemerintah mendorong pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah-sekolah. Dalam Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016, Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah kegiatan yang dilakukan secara sistemik oleh satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan. Kegiatan penjaminan mutu dilakukan untuk mengontrol dan meningkatkan layanan pendidikan secara terencana dan berkelanjutan.

Pemerintah menyadari bahwa pendidikan, khususnya pendidikan formal, merupakan investasi besar, dalam membangun bangsa. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan kualitas. Disadari pula bahwa suatu bangsa yang berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikannya. Dengan kata lain, kualitas suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 juga telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar manajemen, 6) standar pembiayaan, 7) standar sarana dan prasarana, dan 8) standar penilaian.

Pendidikan yang bermutu tidak terjadi dengan sendirinya, namun akan menjadi hasil dari sebuah proses pendidikan yang berkualitas. Ketika proses pendidikan dijalankan dengan baik, efektif dan efisien, maka pendidikan yang bermutu merupakan sebuah keniscayaan bagi sekolah penyelenggara pendidikan tersebut (Munjin, 2013). Menurut Dhartamuda (2015), kualitas pendidikan adalah perwujudan keberhasilan asesmen hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi standar mutu pendidikan. Sedangkan menurut Fattah (2012), penilaian hasil capaian standar patokan mutu pendidikan dikaksanakan pada satuan pendidikan dengan: evaluasi mandiri satuan pendidikan, pemantauan oleh pemerintah daerah, akreditasi, sertifikasi dan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pengukuran capaian standar mutu pendidikan juga dapat dilihat dengan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pengukuran data tersebut dapat memberikan gambaran tingkat kelulusan peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kelulusan peserta didik.

Setiap satuan pendidikan sebagai penyedia layanan pendidikan memerlukan patokan untuk mencapai standar mutu pendidikan. Standar tersebut meliputi berbagai aspek yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan pendidikan. Patokan tersebut adalah standar mutu pendidikan untuk meningkatkan kinerja seluruh komponen pendidikan sehingga tercapai harapan peserta didik dan orangtuanya sebagai konsumen. Standar mutu pendidikan menjadi pendorong satuan pendidikan dengan seluruh komponen di dalamnya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. (Barnawi, 2017). Menurut Sani, dkk (2018), yang menjadi patokan bagi sistem penjaminan mutu pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Raport pendidikan yang menjadi hasil asesmen yang diselenggarakan di satuan pendidikan dasar dan menengah dapat membantu dalam proses identifikasi masalah, evaluasi kualitas lingkungan pembelajaran dan pencapaian standar mutu. Satuan pendidikan melalui rapor pendidikan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan layanan pendidikan sehingga perencanaan pengembangan mutu dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil rapor pendidikan juga dapat memberikan data yang akurat sebagai dasar pertimbangan rencana pengembangan dan peningkatan mutu satuan pendidikan (Rudi, 2019).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau, yang menjadi ruang lingkup masalah adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam usaha pengembangan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau?; 2) Bagaimana hasil program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam usaha pengembangan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau?; 3) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan solusi permasalahan dalam implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau?

A. Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Usaha Pengembangan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau

SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau telah mengimplementasikan program sistem penjaminan mutu internal sejak tahun 2018. Implementasi sistem penjaminan mutu internal ini menjadi komitmen bersama yang dibangun seluruh komponen satuan pendidikan untuk dapat menghasilkan layanan pendidikan yang memiliki budaya mutu. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau yang mengatakan bahwa:

> Satuan pendidikan SMP Kristen Bukit Pengharapan telah mengimplementasikan program sistem penjaminan mutu internal sejak tahun 2018 sampai sekarang. Kami sadar bahwa sebagai sekolah swasta, sangat penting bagi kami mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan agar mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut yang mendorong kami untuk membentuk tim penjaminan mutu sekolah untuk mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal dengan siklus pelaksanaannya, yaitu pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan. pemenuhan kualitas, evaluasi dan penetapan standar. Satuan pendidikan ini juga mengadakan sosialisasi melalui kegiatan workshop kepada seluruh komponen

> sekolah terkait program sistem penjaminan mutu internal agar semua komponen sekolah tersebut memiliki persepsi yang sama bagaimana proses pelaksanaanya. Satuan pendidikan ini menerapkan sistem penjaminan mutu internal bersama guru, tenaga pendidik dan bahkan peserta didik, karena budaya mutu sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP) akan tercapai hanya melalui kerjasama semua komponen sekolah. (KS/25/04/2022)

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Kristen Bukit Pengharapan, dapat diketahui bahwa sekolah telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal sebagai usaha pengembangan mutu layanan pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan. Usaha satuan pendidikan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pemetaan mutu, perencanaan pencapaian mutu, implementasi pencapaian mutu, evaluasi mutu serta penetapan standar mutu. Pernyataan ini diperoleh dari kegiatan wawancara untuk mendengar tanggapan guru sebagai bagian komponen sekolah yang bertugas sebagai ketua tim program penjaminan mutu sekolah. Guru tersebut mengungkapkan bahwa:

SMP Kristen Bukit Pengharapan sudah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal sejak tahun 2018 sampai sekarang. Dalam implementasi program ini, sekolah melibatkan semua komponen sekolah yang ada, mulai dari pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan juga tenaga kependidikan. Semua komponen sekolah bekerja sama dengan tim sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa mutu pendidikan di sebuah satuan pendidikan dapat dilihat dari delapan aspek Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar proses, standar guru dan tendik serta standar pembiayaan dimana setiap komponen standar tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, sehingga proses ini tidak mungkin dapat dikerjakan oleh satu pihak saja. Satuan pendidikan ini mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal berdasarkan siklus yang semestinya, yaitu mulai dari pemetaan mutu, perencanaan pencapaian mutu, implementasi pencapaian mutu, evaluasi mutu serta penetapan standar mutu. (KTPMS / 25/04/2022) Selain berdasarkan wawancara di atas, implementasi program sistem penjaminan mutu internal juga dipaparkan oleh guru yang bertugas sebagai penangggungjawab SKL melalui hasil berikut:

> Program pengembangan mutu layanan pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan diwawali dengan tahap proses pemetaan mutu yang diperoleh dari rapor pendidikan yang menjadi hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hasil rapor pendidikan dianalisis untuk mengetahui komponen standar mutu yang capaian nilainya masih kurang, kemudian disusun rencana untuk mencapai standar mutu. Dokumen perencanaan pencapaian standar mutu dibuat dengan mempertimbangkan program prioritas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tahap berikutnya yaitu proses pemenuhan mutu yang dilandasi oleh dokumen rencana pencapaian standar mutu. Proses ini perlu dikerjakan oleh semua komponen sekolah yang ada. Kemudian tahap terakhirnya adalah proses evaluasi pencapaian mutu guna melihat ukuran keberhasilan dari program serta daftar rekomendasi sebagai dasar perencanaan program pengembangan mutu berkelanjutan. (PSKL / 08/07/2019).

Dalam penelitian ini penulis juga mengkaji dokumen program implementasi sistem penjaminan mutu internal dan mengadakan observasi terkait implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai usaha pengembangan mutu layanan pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan. Implementasi sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan sebagaimana mestinya. Implementasi program ini dijalankan dengan siklus yang semastinya dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya informasi melalui kegiatan wawancara dan dokumen terkait program ini seperti rapor pendidikan yang menunjukkan capaian nilai cukup baik, SK Kepala sekolah tentang penetapan tim penjaminan mutu sekolah serta Dokumen implementasi program sistem penjaminan mutu internal yang terdiri dari pemetaan mutu, perencanaan pencapaian mutu, implementasi pencapaian mutu, evaluasi mutu serta penetapan standar mutu sebagai dasar program pengembangan mutu berkelanjutan.

B. Hasil Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Usaha Pengembangan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau

Implementasi sistem penjaminan mutu internal memberi pengaruh baik kepada usaha peningkatan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata Ujian Satuan

Pendidikan (USP) yang diselenggarakan bagi peserta didik kelas 9 mengalami peningkatan dari tahun pelajaran 2018/2019 s.d. tahun pelajaran 2020/2021.

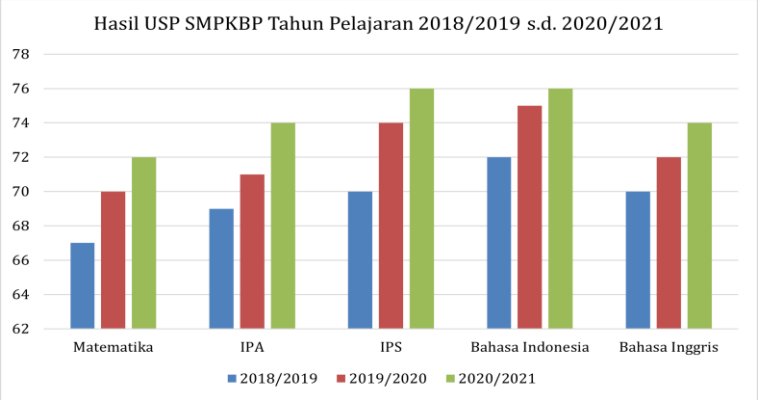

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Ujian Satuan Pendidikan Rata-rata Nilai Lima Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019 S.D. 2020/2021

Pada gambar diagram di atas, ditunjukan hasil Ujian Satuan Pendidikan untuk lima pelajaran yang diselenggarakan bagi peserta didik kelas 9 dari tahun pelajaran 2018/2019 s.d. 2020/2021. Diagram tersebut menunjukan peningkatan hasil USP yang diselenggarakan dari tahun pertama implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Kristen Bukit Pengaharapan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diadakan oleh peneliti kepada Kepala sekolah yang mengatakan bahwa: Melalui implementasi sistem penjaminan mutu internal, mutu lulusan sekolah kami mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil Ujian Satuan Pendidikan (USP) yang dijalani peserta didik kelas 9 mulai dari tahun pertama kami mengimplementasikan SPMI di SMP Kristen Bukit Pengharapan. Hasil peningkatan mutu ini merupakan buah kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah. (KS/25/04/2022). Informasi yang disampaikan Kepala sekolah di atas sejalan dengan pernyataan ketua tim implementasi sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan berikut:

> Sebagai wujud dukungan para guru dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan, setiap hari Senin, Rabu dan Jumat diadakan jam tambahan untuk kegiatan remedial dan pengayaan. Kegiatan tersebut diadakan di sore hari pada pukul 15.30 s.d. 17.00 WIB. Orangtua/ wali murid sangat mengapresiasi diadakannya kegiatan ini bagi putra-putri mereka. Demikian pula dengan para guru yang rela hati datang kembali ke sekolah untuk memberi bimbingan tambahan untuk anak-anak. Dengan kerjasama yang baik seperti ini, kami mendapatkan peningkatan hasil USP dari tahun ke tahun sebagai bukti peningkatan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan. (KTPMS / 25/04/2022).

Melalui implementasi sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan ini, selain berdampak pada peningkatan hasil USP, juga berdampak pada tumbuhnya budaya mutu di lingkungan pendidikan SMP Kristen Bukit Pengahrapan. Hal tersebut dapat dilihat dari program pembiasaan yang dijalankan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan paparan wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang menjadi bagian dati tim penjaminan mutu di satuan pendidikan ini:

> SMP Kristen Bukit Pengharapan menjalankan program layanan pendidikan kepada siswa-siswinya dengan sangat baik. Peserta didik di satuan pendidikan ini dikembangkan potensi dirinya secara holistik. Seluruh aspek dalam anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotorik dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar semua peserta didik dan guru mengikuti kegiatan renungan pagi. Kegiatan ini diadakan untuk membangun nilai spiritual dalam kehidupan seluruh warga sekolah. Kegiatan renungan pagi dijalani dengan mendengarkan pembacaan ayat-ayat Kitab suci oleh petugas yang telah dijadwalkan. Setelah mengikuti kegiatan renungan pagi dari pukul 07.00 s.d. 07.15 WIB, semua peserta didik melanjutkan kegiatan literasi dengan membaca buku selama 15 menit. Kegiatan pembiasaan ini telah disusun dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang juga diimplementasikan di satuan pendidikan ini. Melalui gerakan literasi yang diimplementasikan di satuan pendidikan ini diharapkan peserta didik memiliki perilaku pembelajar sepanjang hayat. Selain itu dalam pembelajaran yang diadakan di satuan pendidikan ini, semua

guru menjalankan model-model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. (WK / 25/04/2022).

Implementasi sistem penjaminan mutu di SMP Kristen Bukit Pengharapan juga membuahkan hasil yang baik dalam rapor pendidikan tahun pelajaran 2021/2022. Rapor pendidikan ini merupakan hasil asesmen yang diadakan secara nasional di satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berbasis komputer. Dalam rapor pendidikan ini ditunjukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SMP Kristen Bukit Pengharapan di atas rata-rata kota/kabupaten, di atas rata-rata provinsi, bahkan di atas rata-rata nasional.

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
A.1	Kemampuan literasi	2.37	Di atas kompetensi minimum
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	40%	Mahir
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	53.33%	Cakap
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	6.67%	Dasar

Perbandingan			
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-rata Kab/Kota	Nilai Rata-rata Provinsi	Nilai Rata-rata Nasional
1.71	1.64	1.66	1.73

Gambar 2. Tabel Rapor Pendidikan Hasil ANBK SMP Kristen Bukit Pengharapan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Indikator Kemampuan Literasi

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
A.2	Kemampuan numerasi	1.9	Mencapai kompetensi minimum
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	11.11%	Mahir
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	46.67%	Cakap
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	42.22%	Dasar

Perbandingan			
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-rata Kab/Kota	Nilai Rata-rata Provinsi	Nilai Rata-rata Nasional
1.65	1.62	1.63	1.66

Gambar 3. Tabel Rapor Pendidikan Hasil ANBK SMP Kristen Bukit Pengharapan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Indikator Kemampuan Numerasi

Selain hasil-hasil peningkatan mutu pendidikan di atas, pada tahun 2022 ini SMP Kristen Bukit Pengharapan juga memiliki pencapaian yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil seleksi Program Sekolah Penggerak angkatan ketiga yang diadakan secara nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMP Kristen Bukit Pengharapan menjadi satu-satunya sekolah di tingkat SMP yang lolos seleksi dan ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak di kabupaten Sanggau.

C. Faktor-faktor Penghambat dan Solusi Permasalahan dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau

Implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Kristen Bukit Pengahrapan telah menunjukan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Namun demikian dalam pelaksanaan program tersebut, masih ditemukan kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat implementasi sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan ini. Faktor-faktor tersebut cukup mempengaruhi implementasi program ini di satuan pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil kegiatan wawancara peneliti dengan Kepala sekolah berikut:

Selain peningkatan mutu pendidikan di sekolah kami, perlu diakui bahwa dalam implementasi sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan ini masih terdapat beberapa faktor kendala. Hal-hal tersebut cukup menghambat usaha peningkatan mutu di sekolah kami. Faktor-faktor kendala tersebut di antaranya adalah belum tersedianya ruang laboratorium IPA sebagai prasarana penting bagi pembelajaran peserta didik di sekolah kami. Ruang laboratorium IPA yang sudah ada sebelumnya digunakan menjadi ruang kelas/teori karena kami mengalami

kekurangan ketersediaan ruangan di sekolah sehingga selama ini praktik mata pelajaran IPA biasanya diadakan di kelas masing-masing saja. Di sekolah kami juga belum ada ruangan khusus untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dalam berorganisasi seperti ruang OSIS dan Pramuka. Selain itu, dalam pemenuhan standar guru dan tendik, di sekolah kami masih ada beberapa guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampu yang juga mempengaruhi proses pemenuhan mutu. Kemudian perpustakaan kami juga masih dikelola oleh guru mata pelajaran yang bukan berlatarbelakang pendidikan pustakawan sehingga seringkali mengalami kerepotan dalam membagi waktu mengerjakan kedua tugas yang menjadi tanggungjawabnya. (KS/25/04/2022).

Faktor-faktor di atas merupakan kendala-kendala umum yang dihadapi satuan pendidikan SMP Kristen Bukit Pengharapan dalam usaha peningkatan mutu. Namun demikian, masih ada kendala yang berdampak pada implementasi sistem penjaminan mutu internal seperti ketiadaan sarana pendukung dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan ini. Pernyataan tersebut diketahui dengan informasi dari guru yang bertugas dalam tim penjaminan mutu yang menyampaikan bahwa:

Faktor lain yang menjadi kendala dalam implementasi sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan ini adalah kurangnya pemahaman tim penjaminan mutu untuk menyelaraskan program rencana pemenuhan mutu dengan rencana kerja dan anggaran sekolah. Selain itu, dalam tahap proses pemetaan mutu yang dijalani secara online melalui aplikasi instrumen pemetaan mutu ditemukan kendala faktor internet wifi yang kurang stabil pada saat pelaksanaan kegiatan. Banyaknya jumlah soal yang harus dijawab oleh responden membutuhkan waktu yang lama dalam pengisian kuesioner. Hal tersebut yang menimbulkan potensi ketidaksesuaian jawaban yang diberikan responden dengan keadaan yang sebenarnya karena faktor kejenuhan dalam pengisian kuesioner. Ketidaksesuaian jawaban dalam proses tersebut akhirnya tidak dapat memberi gambaran yang semestinya sebagai bahan pertimbangan tahap perencanaan pemenuhan mutu. (KTPMS / 25/04/2022)

Berdasarkan faktor-faktor kendala di atas, masalah penghambat proses implementasi penjaminan mutu di satuan pendidikan ini dapat dikelompokan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana (sarpras) dan faktor dalam kaitan standar guru dan tenaga kependidikan. Solusi dari faktor yang berkaitan dengan sarana dan prasarana berupa ketiadaan laboratorium IPA yaitu pengajuan hasil pemetaan mutu yang telah diadakan menjadi rekomendasi pembangunan gedung baru kepada Yayasan yang menaungi satuan pendidikan swasta. Solusi faktor kendala berupa internet yang tidak stabil adalah pengadaan opsi alternatif internet dari operator seluler saat jaringan wifi tidak stabil. Untuk faktor kendala yang berkaitan dengan standar guru dan tendik dapat diambil solusi pemberian rekomendasi kepada satuan pendidikan untuk membuka lowongan kerja bagi guru yang sesuai dengan kualifikasi tugas masing-masing.

SIMPULAN

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut:

A. Implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau merupakan wujud kesadaran satuan pendidikan sebagai penyedia layanan pendidikan swasta agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Program implementasi sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan ini dijalankan sesuai dengan siklus yang semestinya, yaitu dengan pemetaan mutu, perancangan pemenuhan mutu, penetapan standar mutu dan pelaksanaan serta tahap evaluasi untuk memperoleh bahan pertimbangan siklus peningkatan yang selanjutnya.
B. Melalui implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Kristen Bukit Pengharapan diperoleh hasil peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan ini. Hal tersebut ditandai dengan kompetensi lulusan yang meningkat sesuai hasil Ujian Satuan Pendidikan dan hasil rapor pendidikan dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu budaya mutu di lingkungan sekolah juga terlihat dari pengembangan potensi peserta didik yang holistik melalui pembelajaran dan pembiasaan yang menyasar aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
C. Dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau masih terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Faktor

kendala proses implementasi penjaminan mutu di satuan pendidikan ini dapat dikelompokan menjadi dua faktor, di antaranya faktor yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana (sarpras) yaitu ketiadaan ruang laboratorium IPA dan ruang OSIS serta jaringan internet yang kurang stabil dan faktor dalam kaitan standar guru dan tenaga kependidikan yaitu guru-guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi tugas mengajar dan pustakawan. Solusi dari faktor yang pertama adalah rekomendasi kepada pihak Yayasan yang menaungi satuan pendidikan swasta ini melalui rapor mutu yang ada. Faktor dalam kaitan standar guru dan tendik dapat diambil solusi pembukaan lowongan kerja bagi guru yang sesuai dengan kualifikasi tugas masing-masing.

REFERENSI

Ahmad, S. & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gajah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan, Volume 4, No 1, April 2016, hlm. 2, https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197.*

Barnawi dan Arifin, M. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Arruz Media.

Dhartamuda, S.A. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Effendi, A. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.

Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Studi Manajemen Pendidikan.

Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadis, Abdul & Nurhayati. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Kemdikbud. (2017). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Kurniady, D. A. (2011). Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Penelitian Pendidikan, 12(1), 34–51.*

Lubis, A. N. S. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educandu. M, X, 1–12.*

Mariana, I.M.A. (2013). *Anatomi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Denpasar.

Munjin. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Dakwah & Komunikasi, 7(2).*

Olufunke, I., & Joseph, S. (2012). Quality Assurance and Effectiveness of Lagos State Junior Secondary Schools. *International Journal of Humanites and Social Science*, 2(15), 166– 170.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Puspitasari, H. (2017). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage, 1, 339–368.*

Sallis, E. (2011). *Total Quality Management In Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sani. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Internal.* Tangerang: Tira Smart.

Simarmata, J. (2015). Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 54–62

Tirtarahardja U. dan La Sulo. S.L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.